

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, yang mengukung pembelajaran Alquran. Kesekretariatan LPPQ ini beralamatkan di Jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Masjid Abdurrahman Ismail lantai II Komplek UIN Antasari Banjarmasin.

LPPQ mulai berdiri sejak tahun 2001 dan kemudian menjadi organisasi resmi pada tahun 2002. Pada saat itu, LPPQ awalnya bernama Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ BEM-FT) masih berbasis fakultas tarbiyah. Kemudian pada tahun 2010, LPPQ resmi menjadi UKM tingkat universitas.

Adapun pembelajaran yang disediakan LPPQ antara lain tajwid dan tahsin, tilawah, tahfizh dan pengkajian tafsir Alquran. Untuk pembelajaran yang wajib diikuti adalah pembelajaran tajwid dan tahsin dan pengkajian tafsir Alquran. Sedangkan untuk pembelajaran pilihan ada tahfizh dan tilawah. Pembelajaran tajwid dan tahsin dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu. Pembelajaran tilawah dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat. Sedangkan tahfizh dilaksanakan pada hari Jumat. Begitu pula dengan pengkajian tafsir Alquran yang hanya dilaksanakan satu hari, yakni hari Sabtu. Untuk pengecualian, pembelajaran

tajwid dan tahsin dapat dilaksanakan pada hari Sabtu jika terkendala waktu kuliah yang bertabrakan dengan jadwal pembelajaran. Selain itu, hari Sabtu juga dikhususkan untuk pembelajaran tilawah bagi mereka yang sudah bisa atau mahir.

2. Visi dan Misi dan Usaha LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

b. Misi

Adapun misinya diantaranya:

- 1) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Usaha

Untuk mencapai hal tersebut, maka LPPQ UIN Antasari Banjarmasin berusaha:

- 1) Mengembangkan, membina dan melatih minat bakat serta potensi anggota khususnya dalam bidang Alquran.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya tujuan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota untuk mengaji, mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Alquran.

3. Struktur jabatan kepengurusan inti LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Pengurus yang ada di LPPQ merupakan mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah menjadi peserta dalam pembelajaran dan juga sudah mendapat pembekalan berupa training kader dan pelatihan kepemimpinan lainnya.

Tabel II Struktur Jabatan Kepengurusan Inti LPPQ UIN Antasari

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Wahyudi	Ketua Umum
2	Abdul Munir	Wakil Ketua I
3	Muhammad Bahrani	Wakil Ketua II
4	Fasya Tharra Annada	Sekretaris
5	Salma Fauziyah	Bendahara

Tabel III Struktur Jabatan Kepengurusan Divisi LPPQ UIN Antasari

No	Nama	Divisi	Jabatan
1	Muhammad Cholil	Tajwid dan Tahsin	Ketua Koor
2	Taufiq Antarillah	Tajwid dan Tahsin	Wakil Koor
3	Anisyah Ariani	Tajwid dan Tahsin	Wakil Koor
4	Ahmad Hasbiannor	Tajwid dan Tahsin	Anggota
5	Ahmad Rabani	Tajwid dan Tahsin	Anggota
6	Akbar Hidayatullah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
7	Aminatul Aulia	Tajwid dan Tahsin	Anggota
8	Dienazad	Tajwid dan Tahsin	Anggota
9	Hasan Husin	Tajwid dan Tahsin	Anggota
10	Husna Nor Lailia	Tajwid dan Tahsin	Anggota
11	Jumiati	Tajwid dan Tahsin	Anggota
12	Kholifatur Rofi'ah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
13	Lia Fauziah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
14	Mahmudin Nor	Tajwid dan Tahsin	Anggota
15	Mauizhatul Hayati	Tajwid dan Tahsin	Anggota
16	Maulida Syafitri	Tajwid dan Tahsin	Anggota
17	Muhammad Auliaur Rahman	Tajwid dan Tahsin	Anggota
18	Muhammad Arif	Tajwid dan Tahsin	Anggota
19	Muhammad Azhari	Tajwid dan Tahsin	Anggota
20	Muhammad Nasrullah	Tajwid dan Tahsin	Anggota

21	Muhammad Sait	Tajwid dan Tahsin	Anggota
22	Nur Asih	Tajwid dan Tahsin	Anggota
23	Nurlaila	Tajwid dan Tahsin	Anggota
24	Pitria	Tajwid dan Tahsin	Anggota
25	Rahmayanti Sholehah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
26	Rahmi Maulida	Tajwid dan Tahsin	Anggota
27	Raudhatul Jannah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
28	Sarmila	Tajwid dan Tahsin	Anggota
29	Siti Komariyah	Tajwid dan Tahsin	Anggota
30	Muhammad Yuliandi Hidayat	Tilawah	Ketua Koor
31	Muhammad Septedi	Tilawah	Wakil Koor
32	Marliana	Tilawah	Wakil Koor
33	Aina Hanifah	Tilawah	Anggota
34	Amelia	Tilawah	Anggota
35	Ananda Ramadhana Putri	Tilawah	Anggota
36	Anisa Putri	Tilawah	Anggota
37	Baihaki	Tilawah	Anggota
38	Hafiz Anshari	Tilawah	Anggota
39	Hikmatunnisa	Tilawah	Anggota
40	Hudrin	Tilawah	Anggota
41	Melati Sukma	Tilawah	Anggota
42	Mida Mar'atus Shalihah	Tilawah	Anggota
43	Muhammad Al Fazri	Tilawah	Anggota
44	Muhammad Fadhil Anshory	Tilawah	Anggota
45	Muhammad Imroni	Tilawah	Anggota
46	Munawwarah	Tilawah	Anggota
47	Muzammil Wiranto	Tilawah	Anggota
48	Nazaratun Maulidiyah	Tilawah	Anggota
49	Norhafiah	Tilawah	Anggota
50	Perdana Juwanda	Tilawah	Anggota
51	Rizki Ramadhan	Tilawah	Anggota
52	St. Khadijah	Tilawah	Anggota
53	Siti Hapsah	Tilawah	Anggota
54	Siti Mardiah	Tilawah	Anggota
55	Siti Rubi'ah	Tilawah	Anggota
56	Supiyarno	Tilawah	Anggota
57	Yuhyin Nufus	Tilawah	Anggota
58	Selamat Abdurrahman	Tahfizh	Ketua Koor
59	Mushlihati	Tahfizh	Wakil Koor

60	Lamia	Tahfizh	Wakil Koor
61	Ade Julia Assyifa	Tahfizh	Anggota
62	Ahmad Madani Fikri	Tahfizh	Anggota
63	Ahmad Muhajir	Tahfizh	Anggota
64	Alfisyah Meiliana	Tahfizh	Anggota
65	Anisa Dwi Tiara	Tahfizh	Anggota
66	Annisa	Tahfizh	Anggota
67	Aiulia Maulida	Tahfizh	Anggota
68	Indah Sari	Tahfizh	Anggota
69	Kholifah Olivia	Tahfizh	Anggota
70	Kusuma Dewi Wijayanti	Tahfizh	Anggota
71	Lilis Suhaidah	Tahfizh	Anggota
72	Mahlida Ridhanti	Tahfizh	Anggota
73	Mayda Shofa	Tahfizh	Anggota
74	Muhammad Adriannor	Tahfizh	Anggota
75	Muhammad Anshar	Tahfizh	Anggota
76	Muhammad Fadillah	Tahfizh	Anggota
77	Nazla Amalia	Tahfizh	Anggota
78	Noer Faizah	Tahfizh	Anggota
79	Nor Khafifah	Tahfizh	Anggota
80	Putri Cahyati	Tahfizh	Anggota
81	Rizka Hayati	Tahfizh	Anggota
82	Saiful Anwar	Tahfizh	Anggota
83	Siti Fatimah	Tahfizh	Anggota
84	Uswatun Hasanah	Tahfizh	Anggota
85	Yunispita Oktalasari	Tahfizh	Anggota
86	Zikri Ramadhan	Tahfizh	Anggota
87	Daffa Aulia Ramadhan	Pengkajian	Ketua Koor
88	Mahfuji	Pengkajian	Wakil Koor
89	Nor Aisyah Safitri	Pengkajian	Wakil Koor
90	Ahmad Samman	Pengkajian	Anggota
91	Ainun Nikmah	Pengkajian	Anggota
92	Arbainah	Pengkajian	Anggota
93	Azizah	Pengkajian	Anggota
94	Elly Rahmah	Pengkajian	Anggota
95	Elvia Desiyanti	Pengkajian	Anggota
96	Ermaya	Pengkajian	Anggota
97	Fikri	Pengkajian	Anggota
98	Halil	Pengkajian	Anggota

99	Hazimah Akbar Aljabari	Pengkajian	Anggota
100	Irma Rezekiana	Pengkajian	Anggota
101	Kurnia Maulida	Pengkajian	Anggota
102	Muhammad Abi Shaleh	Pengkajian	Anggota
103	Muhammad Baihaqi	Pengkajian	Anggota
104	Muhammad Fikri Haikal	Pengkajian	Anggota
105	Muhammad Nasar	Pengkajian	Anggota
106	Muhammad Subhan	Pengkajian	Anggota
107	Mustika Dewi Lestari	Pengkajian	Anggota
108	Nadzar Muhammad Al-Fauwaz	Pengkajian	Anggota
109	Nita	Pengkajian	Anggota
110	Nor Aifi R. D	Pengkajian	Anggota
111	Rabiatul Adawiyah	Pengkajian	Anggota
112	Rani	Pengkajian	Anggota
113	Riswandha Syafarandhy	Pengkajian	Anggota
114	Sariah	Pengkajian	Anggota
115	Siti Ikrimah	Pengkajian	Anggota
116	Ummu Faizah	Pengkajian	Anggota
117	Fatkhur Razaq	pengkaderan	Ketua Koor
118	Ulpah Hasanah	pengkaderan	Wakil Koor
119	Indra Gani	pengkaderan	Wakil Koor
120	Ahmad Ihsan	pengkaderan	Anggota
121	Ahmad Sihabudin Mubarak	pengkaderan	Anggota
122	Arbainah	pengkaderan	Anggota
123	Azwar Rizaldy	pengkaderan	Anggota
124	Dewi Sudarti	pengkaderan	Anggota
125	Dina Fitriana	pengkaderan	Anggota
126	Dinna Khoirun Nikmah	pengkaderan	Anggota
127	Gita Trisnawati	pengkaderan	Anggota
128	Hadi Nur Alfian	pengkaderan	Anggota
129	Jati Febri Suryani	pengkaderan	Anggota
130	M. Haikal Fiqry	pengkaderan	Anggota
131	Mansyur	pengkaderan	Anggota
132	Muhammad Azhar	pengkaderan	Anggota
133	Muhammad Laili Mukarram	pengkaderan	Anggota
134	Nabillah Sfitri	pengkaderan	Anggota
135	Naila Rahmah Maulidiyah	pengkaderan	Anggota
136	Nor Hasanah	pengkaderan	Anggota
137	Nor Amalia Khairunnisa	pengkaderan	Anggota

138	Novriani Setia Sari	pengkaderan	Anggota
139	Nurin Aulia	pengkaderan	Anggota
140	Rahmiyati Maulida	pengkaderan	Anggota
141	Risma Amelia	pengkaderan	Anggota
142	Sari Sulistiani	pengkaderan	Anggota
143	Sintiya Dewi Atmaja Putri	pengkaderan	Anggota
144	Wahidah	pengkaderan	Anggota
145	Warliza	pengkaderan	Anggota
146	Muhammad Nur Yahya	Husada	Ketua Koor
147	Nor Asita	Husada	Wakil Koor
148	Mud Zamil	Husada	Wakil Koor
149	Abdul Ghani	Husada	Anggota
150	Ahmad Syafawi	Husada	Anggota
151	Ahmad Syarifuddin	Husada	Anggota
152	Antung Ni'matus Sida	Husada	Anggota
153	Erlenawati Aisyah	Husada	Anggota
154	Harry Zahwan	Husada	Anggota
155	Herni Sentia	Husada	Anggota
156	Hilyatissa'adah	Husada	Anggota
157	Kusmayanti	Husada	Anggota
158	M. Faisal Azmy	Husada	Anggota
159	Masdar	Husada	Anggota
160	Mirawati	Husada	Anggota
161	Muhammad As'ad	Husada	Anggota
162	Muhammad Mujtahidun Nashir	Husada	Anggota
163	Muhammad Taufik	Husada	Anggota
164	Nada Nisrina	Husada	Anggota
165	Nadia Lestari	Husada	Anggota
166	Norhasanah	Husada	Anggota
167	Nuvi Annisa	Husada	Anggota
168	Riska Norpianti	Husada	Anggota
169	Rozali Rahman	Husada	Anggota
170	Sirojul Umam	Husada	Anggota
171	Siti Amalia	Husada	Anggota
172	Siti Wafa	Husada	Anggota

4. Data Tenaga Pendidik LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Pengajar tajwid dan tahsin Alquran sebagian besar merupakan senioran LPPQ yang dulunya juga pernah berkecimpung di dalam LPPQ tersebut atau malah menjadi pengurus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV Data Tenaga Pendidik LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Iriansyah	Guru Tajwid & Tahsin
2	Wahidah	Guru Tajwid & Tahsin
3	Farera Aisyah	Guru Tajwid & Tahsin
4	Rizal Fauzi	Guru Tajwid & Tahsin
5	Muhibbatus Shalihah	Guru Tajwid & Tahsin
6	Ihsan Ikhwani	Guru Tajwid & Tahsin
7	Satria	Guru Tajwid & Tahsin
8	Wiwin Astuti	Guru Tajwid & Tahsin
9	Muhammad Rifqi Habibi	Guru Tajwid & Tahsin
10	Muslimah	Guru Tajwid & Tahsin
11	Wahyudin	Guru Tajwid & Tahsin
12	Salmah	Guru Tajwid & Tahsin
13	Aswatun	Guru Tajwid & Tahsin
14	Ida Kholida	Guru Tajwid & Tahsin
15	Rahmat Hidayat	Guru Tajwid & Tahsin
16	Bahrul Hilmi	Guru Tajwid & Tahsin
17	Salasiah	Guru Tajwid & Tahsin
18	Muna	Guru Tajwid & Tahsin
19	Satria Firdaus	Guru Tilawah
20	Agung Nugroho	Guru Tilawah
21	Farera Aisyah	Guru Tilawah
22	Yuhyin Nufus	Guru Tilawah
23	Auliadi Hubby, S.Kom	Guru Tilawah
24	Muhammad Septedi	Guru Tilawah
25	Siti Mawardah	Guru Tilawah
26	Ikrimah Saputri	Guru Tilawah
27	Akhyar Rasyidi, M.Pd	Guru Tilawah
28	Ahmad Baihaki, S.Pd	Guru Tilawah
29	Siti Rubi'ah	Guru Tilawah
30	Amelia	Guru Tilawah

31	Yuliandi Hidayat	Guru Tilawah
32	Dr. Norhidayat, MA	Guru Pengkajian Tafsir

5. Data Peserta Program Pembelajaran Tajwid & Tahsin Alquran LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran merupakan anggota baru yang mendaftar setiap awal pergantian selama 2 semester berlangsung. Adapun peserta pembelajaran tajwid dan tahsin periode 2020-2021 terdiri dari angkatan 2018 dan 2019.

Tabel V Data Peserta Program Pembelajaran Tajwid & Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

No	Peserta	Angkatan	Jumlah
1	Akhwat	2018	54
2	Ihkwan	2018	26
3	Akhwat	2019	338
4	Ihkwan	2019	122
		Total	540

6. Data Sarana dan Prasarana LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Adapun sarana tempat yaitu sekretariat Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), mesjid Abdurrahman Ismail, serta lokal-lokal pembelajaran yang terdapat di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu di bawah ini beberapa sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

Tabel VI Data Sarana dan Prasarana LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama Barang	Jumlah
1	Printer	2
2	Komputer	1
3	Microphone	8
4	Sound System	5
5	Mixer	1
6	Stavol	1
7	Stand Mic	2
8	Tripod	1
9	Karpet Kecil	1
10	Karpet Besar	4
11	Flash Disk	1
12	Hard Disk	1
13	ATK	
14	Map Absensi	
15	Papan Tulis	
16	Buku Tajwid	

Sumber Data: *Dokumen Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020-2021*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berkaitan dengan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 5 orang pengajar tajwid dan tahsin serta 20 orang peserta pembelajaran.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian

kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk menggambarkan tentang pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum, pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran ini dilaksanakan sejak berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran yakni pada tahun 2001.¹ Awalnya hanya sebagai perkumpulan orang-orang yang suka ataupun menguasai tilawah Alquran. Namun seiring berjalannya waktu kemudian terciptalah divisi-divisi yang melengkapinya dengan tujuan masing-masing, salah satunya divisi tajwid dan tahsin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan atau program. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum, perencanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran sendiri itu dilakukan oleh pengurus divisi tajwid dan tahsin. Perencanaan berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran tajwid dan tahsin diantaranya:

1) *Placement Test*

Melalui hasil wawancara dengan Ketua Umum penulis mengetahui bahwa tujuan diadakan *placement test* ialah untuk mengelompokkan peserta pembelajaran

¹Wawancara dengan Ketua Umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 08.23.

menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Bagi calon peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran yang mendapatkan nilai yang bagus dengan standar yang sudah ditentukan, maka akan ditempatkan di kelas A. Selanjutnya jika mendapat nilai dibawah nilai standar yang sudah ditetapkan maka akan ditempatkan di kelas B. Adapun perbedaan kelas tersebut menentukan materi pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran yang akan diajarkan. Kelas A akan mendapatkan pembelajaran lanjutan tanpa mengulang materi tertentu karena bacaan atau nilai yang didapatkan dari hasil placemet test sudah bagus. Sedangkan kelas B akan mendapat mendapat materi tambahan.

2) Penentuan Jadwal Sesuai Kartu Rencana Studi (KRS) Kuliah serta Penentuan Hari dan Jam

Melalui wawancara dengan Ketua Umum pula penulis mendapatkan informasi bahwa hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya jadwal yang pelaksanaan pembelajarannya bersamaan dengan jadwal lainnya seperti perkuliahan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Setelah itu barulah kemudian menentukan hari dan jam pembelajaran.

3) Pengurus menyiapkan absen pembelajaran

Absen pembelajaran ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui frekuensi kehadiran peserta pembelajaran dan nantinya juga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi di akhir pembelajaran.

- 4) Mendata pengurus terkait hari dan jam pendampingan untuk menemani peserta pembelajaran dan pengajar

Setiap lokal atau kelas pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran akan didampingi oleh pengurus sebagai kakak pembimbing. Adapun tugasnya ialah menyambut dan mendampingi pengajar selama pembelajaran berlangsung, selain itu juga kakak pembimbing ikut berperan dalam mengawasi jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, pengurus didata untuk menentukan hari dan jam yang mereka bisa atau memiliki waktu luang untuk menemani peserta pembelajaran dan pengajar.

- 5) Mencari tempat atau lokal pembelajaran

Pengurus akan menghubungi masing-masing fakultas untuk mencari atau mendata lokal yang kosong dan tidak dipakai untuk pembelajaran atau kegiatan untuk kemudian dipinjam guna keperluan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran.

b. Pelaksanakan Pembelajaran

- 1) Metode dan Pedoman Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin bermacam-macam, tergantung kepada pengajar dan kebutuhan peserta pembelajaran. Menurut informasi yang penulis dapat dari ustadzah K, beliau menggunakan metode baca simak.² Ustadzah FA menggunakan metode tilawati

²Wawancara dengan ustadzah pengajar tajwid dan tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 05 Agustus 2020, pukul 09.06.

dalam pembelajarannya.³ Ustadz RF menggunakan metode umum yakni ceramah, menjelaskan sebagaimana guru-guru beliau menjelaskan, begitupula dengan ustadz SF juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁴ Sedangkan ustadzah MS sendiri menggunakan metode diskusi dan praktek.⁵

Menurut ustadz SF, pedoman pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin beragam, namun dari LPPQ sendiri sudah menyediakan sebuah buku yang juga dikarang oleh ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd.I dari LPPQ sendiri yang berjudul *“bacaan shalat bertajwid pembahasan terperinci rukun qauli niat sampai salam.* “Selain itu juga ada buku-buku lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tajwid dan tahsin seperti *“pedoman ilmu tajwid lengkap”* yang dikarang oleh ustadz Acep Lim Abdurohim menurut ustadzah MS.

Selain itu pula dalam pembelajaran dilakukan pengawasan, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya. Pengawasan dilakukan oleh pengajar dan kakak pembimbing yang telah ditugaskan. Selain itu peserta pembelajaran juga diberikan buku monitoring membaca Alquran yang digunakan di rumah setelah pembelajaran selesai yang digunakan untuk belajar dan menerapkan materi yang dipelajari dan pada pertemuan berikutnya buku tersebut akan diperiksa oleh pengajar maupun kakak pembimbingnya masing-masing.

³Wawancara dengan ustadzah pengajar tajwid dan tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 05 Agustus 2020, pukul 05.23.

⁴Wawancara dengan ustadz pengajar tajwid dan tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 09 Agustus 2020, pukul 09.06.

⁵Wawancara dengan ustadzah pengajar tajwid dan tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 07 Agustus 2020, pukul 09.16.

Pembelajaran dilakukan melalui *Whats App* dengan cara pengajar mengirim *Voice Note* kemudian didengarkan oleh peserta pembelajaran.

2) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin

Berdasarkan wawancara dengan koor divisi bidang tajwid dan tahsin, waktu pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran dilakukan mengikuti aktifnya perkuliahan pada umumnya yaitu pada semester genap dimulai pada bulan Maret dan untuk semester ganjil dimulai pada bulan September untuk tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 6 kali pertemuan.⁶

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan sejumlah pengajar, penulis mendapatkan informasi bahwasanya pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran itu dilaksanakan pada sore hari kisaran jam 16.30 hingga 17.45, hal ini diungkapkan oleh ustadzah K, FA, ustadz RF. Sedangkan Ustadzah MS memulai pembelajarannya pada pukul 17.00 hingga 17.45. menurut ustadz SF, pembelajaran dimulai pada saat semester genap dan berakhir pada saat semester ganjil di hari Senin sampai Rabu.

3) Tempat Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran biasanya memakai lokal-lokal kosong yang tidak dipakai ruang perkuliahan seperti di PSB ataupun ruang lainnya yang sudah mendapat izin dari pihak kampus untuk digunakan.

4) Pembiayaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ketua Umum diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran memerlukan

⁶Wawancara dengan Ketua Divisi Tajwid dan Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 11.47.

pembiayaan.⁷ Biaya tersebut dialokasikan untuk membayar jasa ustadz dan ustadzah, alat tulis yang digunakan untuk pembelajaran dan juga konsumsi serta kenang-kenangan yang nantinya diberikan kepada ustadz dan ustadzah. Adapun biaya tersebut diperoleh dari uang pendaftaran peserta pembelajaran tajwid dan tahsin sebesar 100.000 rupiah perorang. Dan uang tersebut diputar untuk pengeluaran satu tahun.

5) Penghargaan dan sanksi

Menurut sejumlah informasi yang penulis dapat dari pengajar yang penulis wawancara, terdapat penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran selama belajar. Penghargaan yang diberikan berupa sertifikat penghargaan dari LPPQ, adapun sanksi yang diberikan menurut ustadz RF dan SF berupa teguran, jika masih tidak merespon maka tidak akan diberi nilai. Sebaliknya, jika mereka aktif maka akan mendapatkan nilai tambah dibidang keaktifan.

6) Respon dan perkembangan peserta pembelajaran

Menurut informasi sejumlah pengajar yang diwawancara, respon peserta pembelajaran tajwid dan tahsin sangat baik dan tinggi. Mereka antusias dalam belajar karena mereka merasa sangat terbantu dalam belajar Alquran.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Melalui wawancara dengan Ketua Umum juga diketahui bahwa divisi tajwid dan tahsin juga memiliki target yang harus dicapai dalam pembelajaran. Untuk itu dibuatlah silabus pembelajaran yang nantinya di dalamnya terdapat

⁷Wawancara dengan Ketua Umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 08.23.

indikator yang harus dicapai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan dapat dikuasai oleh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan silabus tersebut yang dilakukan di akhir pembelajaran pada pertemuan ke 6.

Melalui wawancara dengan ustadzah K, evaluasi yang diterapkan ialah dengan cara meminta peserta pembelajaran untuk membaca beberapa ayat kemudian ditanya hukum-hukum bacaannya baik sifat maupun maddnya selain itu menurut ustadz SF, *fashāḥah* dan keaktifannya dalam bertanya juga masuk bagian dari evaluasi. Adapun bahan evaluasi sudah dipersiapkan oleh pengurus divisi tajwid dan tahsin yang isinya materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tujuan diadakannya evaluasi menurut ustadzah K, ustadzah FA dan ustadz RF ialah untuk mengetahui sampai dimana kemampuan pengajar dan yang diajarkan dalam menguasai materi. Selain itu menurut ustadz SF dan ustadzah MS, evaluasi juga digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin. Setiap evaluasi yang dilakukan pengarsipan dan evaluasi dilakukan oleh pengajar dan divisi tajwid dan tahsin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaannya

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Koor Divisi Tajwid dan tahsin, faktor penunjang pembelajaran tajwid dan tahsin ini ialah mereka memiliki buku yang juga ditulis oleh senioran LPPQ sendiri, sehingga tujuan dan harapan pembelajaran dapat diketahui dengan baik. Selain itu para pengajar pun

hampir sebagian besar berasal dari LPPQ.⁸ Adapun alasan mengapa hanya alumni LPPQ yang mengajar ialah karena sudah mendapatkan ijazah atau izin menjadi guru mengaji yakni lulus sertifikat syahadah diklat tilawati ataupun albanjari. Selain itu alasan lainnya ialah melestarikan silaturrahi pengurus serta peserta pembelajaran, sehingga para alumni tetap ada untuk LPPQ.

Sedangkan hambatannya sendiri ialah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran hanya dapat dilakukan secara daring. Dia merasa kesulitan untuk menyiapkan pembelajaran dan mengevaluasi anggota, dikarenakan banyak pembimbing maupun peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran yang kehilangan jaringan ataupun kehabisan kuota sehingga tidak bisa dihubungi.

Menurut Ketua Umum sendiri jaringan juga menjadi kendala.⁹ Karena mereka tinggal di tempat yang mungkin tidak dapat mengakses internet, sehingga respon pembelajaran yang harusnya didapatkan hari ini itu bisa jadi 2 atau 3 hari baru bisa didapatkan. Menyikapi hal tersebut, dari pihak LPPQ akan menghubungi peserta yang bersangkutan dan memberikan solusi jika memungkinkan. Selain tuturan Koor Divisi dan Ketua Umum, berikut adapula kendala yang dihadapi oleh pengajar dan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin.

⁸Wawancara dengan Ketua Divisi Tajwid dan Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 11.47.

⁹Wawancara dengan Ketua Umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 08.23.

a. Pengajar Tajwid dan Tahsin Alquran

Dalam melaksanakan suatu program pasti terdapat kendala yang menyebabkan prosesnya terhambat, pun begitu pula dengan pembelajaran tajwid dan tahsin ini. Menurut ustadzah FA, kendala yang beliau temui ialah bacaan yang kurang pas dari peserta pembelajaran. Solusinya ialah dengan mengajari mereka mulai dari awal lagi. Selain itu juga menurut ustadzah K, diperlukan kesabaran dan berusaha memperbaikinya dengan lebih giat lagi. Selain itu juga, menurut ustadzah MS dikarenakan kondisi saat ini, yakni pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran menemui kendala baru, yakni tidak bisa belajar tatap muka secara normal, dan para pengajar pun berusaha memaksimalkan pembelajaran. Hampir serupa dengan ustadzah, asatidznya pun juga menemui kendala. Menurut ustadz RF, kendala yang ditemui bermacam-macam dan tidak menentu, namun beliau mengatasinya dengan mengkomunikasikan dan memberikan pengertian kepada peserta pembelajaran dengan baik. Sedangkan ustadz SF mengatasinya dengan selalu belajar dan mengintropeksi diri dalam mengajar.

b. Peserta Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Selain pengajar, tentunya peserta pembelajaran juga mempunyai kendala tersendiri. Sebagaimana menurut M, I, NSR, kendala yang dihadapi ialah jaringan yang lelet karena pembelajaran tahun ini diadakan secara daring akibat pandemi Covid-19, selain itu kegiatan kuliah juga menjadi kendala menurut S.¹⁰ Selain itu ada pula yang mengeluhkan pembelajaran melalui online atau daring

¹⁰Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 30 Juli 2020, pukul 07.34.

kurang efektif, sebagaimana yang dituturkan oleh MS, karena setelah pemberian materi pembelajaran hanya ada sesi tanya jawab sedangkan praktek tidak, peserta lainnya yakni L juga merasa malas akibat pembelajaran secara online. Kendala lainnya menurut *Whats App* ialah kehabisan paket atau kouta sehingga tidak bisa membuka pesan audio yang diberikan pengajar ketika pembelajaran. Sedangkan A mengatakan waktu yang menjadi kendalanya.

c. Tempat

Melalui penuturan Ketua Umum, adapun permasalahan tempat biasanya ialah pemakaian lokal-lokal pembelajaran yang melebihi waktu dari yang sudah ditetapkan.¹¹ Misalnya lokal ditutup pada jam 6, sebelum jam 6 biasanya sudah diperingatkan petugas yang biasa membersihkan lokal. Keterlambatan ini bisa terjadi apabila pengajar memulai pembelajaran lewat dari jam awal pembelajaran yang sudah ditentukan, dikarenakan kondisi yang dialami pengajar seperti hujan ataupun jadwal mengajar di tempat lain. Namun biasanya hal ini termasuk jarang juga terjadi.

d. Waktu

Sedangkan hambatan yang penulis dapatkan melalui Ketua Umum selain permasalahan jaringan ialah permasalahan waktu dan peserta pembelajaran. Ketika jadwal pembelajaran sudah ditentukan berdasarkan KRS, hari dan jam perkuliahan dengan tujuan agar tidak terjadi bentrokan, tiba-tiba ada sebagian peserta pembelajaran yang mengeluhkan mereka pindah hari dan jam perkuliahan

¹¹Wawancara dengan Ketua Umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 08.23.

secara tiba-tiba. Namun hal ini masih bisa diatasi baik dari pihak LPPQ maupun dari peserta pembelajaran yang mengusahakan semaksimal mungkin.

3. Manfaat yang Dirasakan dari Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Pembelajaran tajwid dan tahsin yang diadakan oleh LPPQ ini tentunya memberikan manfaat yang sangat positif bagi peserta pembelajarannya. Menurut wawancara penulis dengan peserta pembelajaran M, S, AR, AMR, NA, AR dan LR, EW, dan MLA, salah satu dampak yang dirasakan ialah dapat mengenal lebih dalam lagi tentang hukum suatu bacaan atau tulisan serta irama yang ada di dalam Alquran sesuai dengan kaidah tajwid.¹² Menurut I, NSR, dan L bisa lebih berhati-hati lagi dalam membaca Alquran dan melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat.¹³ Selain itu juga menurut MNA, ia mendapatkan ilmu yang bermanfaat, menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengamalkan hal positif yang didapat dari pembelajaran.¹⁴ Menurut A, WN, SNA, AR, WA dan MM, manfaat yang ia dapatkan selain menambah ilmu ia juga dapat mengetahui kesalahan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran, menambah relasi, menambah pengalaman serta memperbagus bacaan.¹⁵ MMK menuturkan bahwa dengan

¹²Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 30 Juli 2020, pukul 09.54.

¹³Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 02 Agustus 2020, pukul 12.12.

¹⁴Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 30 Juli 2020, pukul 06.40.

¹⁵Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 30 Juli 2020, pukul 07.30.

belajar tajwid dan tahsin membuat dia lebih bersemangat lagi dalam membaca Alquran.¹⁶

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Koor Divisi tajwid dan tahsin juga penulis mengetahui pembelajaran semester genap terkait dengan pembelajaran shalat bertajwid, jadi yang didapat oleh peserta pembelajaran itu berupa kefasihan bacaan dalam shalat itu sendiri, dari pembelajaran yang dilakukan maka diketahui masih banyak yang bingung atau tidak tahu bacaan shalat bahkan salah makhraj.¹⁷ Ketika sudah selesai pembelajaran mereka mengaku bacaan yang sebelumnya luput dibaca sekarang sudah bisa diketahui dan diperbaiki kesalahannya.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Negeri Antasari Banjarmasin, faktor pendukung dan penghambat serta manfaat yang

¹⁶Wawancara dengan peserta pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 30 Juli 2020, pukul 07.38.

¹⁷Wawancara dengan Ketua Divisi Tajwid dan Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPQQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 29 Juli 2020, pukul 11.47.

didapat dari hasil pembelajaran akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Negeri Antasari Banjarmasin.

- a. Perencanaan Program Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Dalam melaksanakan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran, berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Negeri Antasari Banjarmasin melakukan perencanaan terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa LPPQ telah membuat bentuk-bentuk perencanaan, yaitu:

- 1) *Placement test*.
- 2) Penentuan jadwal sesuai kartu rencana studi (krs) kuliah serta penentuan hari dan jam.
- 3) Penyiapan absen pembelajaran.
- 4) Mendata pengurus terkait hari dan jam pendampingan untuk menemani peserta pembelajaran dan pengajar.
- 5) Mencari tempat atau lokal pembelajaran.

Dari penyajian data di atas juga diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran dilakukan oleh pengurus divisi tajwid dan tahsin, setelah itu disampaikan kepada ketua umum dan pengurus lainnya.

Perencanaan yang dilakukan terhadap pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sejalan dengan unsur-unsur proses pembelajaran. Suatu

program yang memiliki rencana yang jelas dan konkrit karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, prosedur dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh penulis, karena melalui perencanaan yang matanglah, suatu kegiatan akan memiliki arah tujuan yang jelas dan akan memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan selama 2 semester atau 1 tahun. Semester genap dimulai pada bulan Maret dan kemudian disambung semester ganjil pada bulan September sebanyak 6 kali pertemuan pada masing-masing semester. Adapun pembelajarannya biasa dilaksanakan pada sore hari sesudah asar pada kisaranjam 16.30-17.45 dari hari Senin sampai Rabu.

Metode yang digunakan bermacam-macam tergantung pengajar, adapun yang sesuai data wawancara penulis ialah metode baca simak, tilawati, ceramah, tanya jawab dan diskusi praktek. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan salah satunya ialah metode atau cara pelaksanaannya. Adapun media yang digunakan ialah buku yang berjudul bacaan shalat bertajwid pembahasan terperinci rukun qauli niat sampai salam yang ditulis oleh ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd dan buku lainnya seperti pedoman ilmu tajwid lengkap yang ditulis oleh Acep Lim Abdurohim. Dalam pembelajaran juga dilakukan pengawasan oleh pengajar dan kakak pembimbing yang

mendampingi pembelajaran tajwid dan tahsin baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Tempat yang digunakan sebagai pembelajaran tajwid dan tahsin ialah lokal-lokal perkuliahan yang tidak dipakai yang dipinjam dari masing-masing fakultas yang terdapat di lingkungan Universitas Islam Negeri Anasari Banjarmasin.

Selain itu juga, dari hasil data yang penulis dapat terdapat pembiayaan selama pembelajaran tajwid dan tahsin maupun sesudahnya. Biaya diambil dari pendaftaran peserta sebanyak 100 ribu rupiah dan kemudian digunakan untuk kepentingan pengeluaran uang jasa pengajar, alat tulis, konsumsi dan kenangan-kenangan untuk pengajar.

Dalam pembelajaran juga terdapat penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta pembelajaran tajwid dan tahsin. Bentuk penghargaannya berupa sertifikat dan sanksinya berupa teguran ataupun pengurangan nilai yang dilakukan kepada peserta pembelajaran yang tidak memenuhi persyaratan pembelajaran.

Peserta pembelajaran sangat antusias dalam menyambut adanya pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran ini. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta pembelajaran yang banyak mendaftar dan mengikuti pembelajaran selama dua semester berlangsung.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut data yang penulis dapatkan di atas, evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran tajwid dan tahsin yakni pada pertemuan ke 6. Adapun indikator evaluasi ialah silabus pembelajaran. Bentuk evaluasinya ialah meminta peserta

pembelajaran untuk membaca dan kemudian menanyai hukum-hukum yang terdapat dalam bacaan tersebut. Evaluasi juga dilihat dari fasihnya bacaan dan keaktifan peserta pembelajaran, hal ini masuk dalam dalam kategori penilaian proses sebagaimana yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Adapun tujuannya ialah untuk mngetahui sejauh mana mereka menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut teori yang penulis uraikan di dalam landasan teori, penilaian ini dikategorikan berhasil jika dalam proses pembelajaran terjadi perubahan baik pada diri peserta pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

a. Faktor Pendukung

Melalui data yang penulis dapatkan di atas, faktor penunjang pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di LPPQ ialah pengajar yang juga sebagian besar berasal dari alumni atau pengurus LPPQ. Selain itu buku yang digunakan dalam pembelajaran juga berasal dari salah seorang ustadz yang dulunya juga pernah berkecimpung di dalam LPPQ, sehingga lebih mengetahui seluk beluk pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan landasan teori yang penulis sajikan pada bab II bahwa diantara faktor yang mendukung pembelajaran adalah media pembelajaran yakni sumber belajar yang memadai serta, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran sendiri sebagian besar itu jaringan dan kouta atau paket. Hal ini tentu saja dikarenakan

kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga pembelajaran dilakukan secara daring mengikuti kebijakan pemerintah. Sebagian peserta pembelajaran mengeluhkan pembelajaran daring tidak efektif karena tidak ada sesi praktek secara langsung. Belum lagi jika mereka tinggal di daerah yang kondisi jaringan atau sinyalnya kurang bagus, dan terkadang bisa juga kehabisan kouta atau paket sehingga mereka tertinggal pembelajaran.

Adapun permasalahan lainnya ialah ada pada waktu dan tempat pembelajaran. Ketika jadwal pembelajaran sudah disusun dan ditentukan, terkadang ada yang jadwal kuliah tiba-tiba berpindah hari sehingga bersamaan dengan jadwal pembelajaran tajwid dan tahsin. Selain itu jika ada kendala lainnya seperti pengajar yang terlambat karena suatu hal menyebabkan waktu dimulainya pembelajaran menjadi terlambat. Akibatnya berimbas kepada pemakaian lokal yang melebihi waktu yang sudah ditetapkan.

Selain itu, menurut salah seorang pengajar salah satu kendala yang beliau alami ialah bacaan peserta pembelajaran yang belum pas. Hal ini bisa jadi dikarenakan latar belakang pendidikan peserta pembelajaran yang berbeda-beda, yang mana di asal sekolahnya tersebut kurang menekankan pembelajaran tajwid sebagaimana yang sudah penulis uraikan di dalam bab II.

3. Manfaat yang didapatkan dari hasil pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran

Melalui data yang penulis dapatkan di atas pula, banyak manfaat yang didapatkan dari hasil pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran di LPPQ ini, diantaranya, lebih mengenal secara dalam tentang hukum suatu bacaan atau tulisan serta irama yang terdapat dalam Alquran, mendapat ilmu yang bermanfaat

dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi serta dapat mengamalkan hal yang positif dari pembelajaran, menambah relasi, pengalaman serta memperlancar bacaan, dan mendapatkan kefasihan bacaan. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis cantumkan di dalam landasan teori bab II yakni sampainya pada puncak kesempurnaan di dalam melafalkan huruf-huruf Alqurann atas semua hukum bacaan yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selain itu juga lebih berhati-hati dalam membaca Alquran dan melafalkan bacaan dalam shalat serta mengetahui kesalahan bacaan dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan teori yakni memelihara lisan dari kekeliruan di dalam melafalkan kalimat-kalimat Alquran dan menghindarkan lisan dari gagap (cadel) saat melafalkan ayat-ayat Alquran.